

## **Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

**(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020)**

**Refaldy Barry Sahputra<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
e-mail: [aldybarry@gmail.com](mailto:aldybarry@gmail.com)

**Maulida Nurul Innayah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
e-mail: [maulidanurul.ump@gmail.com](mailto:maulidanurul.ump@gmail.com)

**Wida Purwidianti<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
e-mail: [widapurwidianti@ump.ac.id](mailto:widapurwidianti@ump.ac.id)

**Restu Frida Utami<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
e-mail: [restufridautami@yahoo.co.id](mailto:restufridautami@yahoo.co.id)

### **ABSTRA**

#### **K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, kinerja keuangan, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 107 yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan serta modal intelektual, struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan.**

### **ABSTRA**

#### **CT**

*This study aims to examine the effect of intellectual capital, financial performance, capital structure, dividend policy and institutional ownership towards firm value. The population used in this study were*

*banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013-2020. The sampling technique used in this study was purposive sampling that generated of 107 sample. The analysis tool used in this study was multipleregression analysis. The result of this study showed that financial performance has a positive effect on firm value, while institutional ownership has a negative effect on firm value. intellectual capital, capital structure and dividend policy have no effect on firm value.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Financial Performance, Capital Structure, Dividend Policy, Institutional Ownership and Firm Value.*

## PENDAHULUAN

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dapat dimaknai sebagai sebuah integrasi ekonomi dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN. Bagi Indonesia, keberadaan MEA menjadi babak awal untuk mengembangkan berbagai kualitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara dalam perkembangan pasar bebas di akhir 2016. MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan GDP Indonesia (Suhaidi, 2016). Dengan adanya keterbukaan dari MEA, perusahaan perlu meningkatkan persaingan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya (Blueprint MEA, 2015).

Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sektor perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di kancah ekonomi internasional. Terutama setelah krisis 2008 dan terkuaknya kasus bank century membuat kondisi ekonomi perbankan sedikit goyang dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sedikit menurun.tertentu. Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas digunakan pada penelitian ini dan menjadi faktor yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi objek utama dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya. Karena dari nilai perusahaan itulah yang mencerminkan seberapa baik aset perusahaan.

Tujuan Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan, yang akan mempengaruhi pandangan investor pada perusahaan (Forma dan Amanah, 2018). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah modal intelektual pendekatan modal intelektual yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Melalui sumber daya yang unik dengan tidak langsung dapat memberikan peningkatan akan minat pelanggan pada produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Rifana & Anita, 2021). Penelitian terdahulu mengenai modal intelektual antara lain, Randa dan Solon (2012), Awaliyah dan Safriliana (2016), serta Santiani (2018) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Susanti (2016), Lestari dan Sapitri (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan.

Informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu pemilik kepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut (Suranto et al., 2017). Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA antara lain, Imran dkk (2018), Mariani & Suryani (2018), serta Mudjijah dkk (2019) menemukan bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Hasil penelitian yang berlawanan dilakukan oleh Thaharah (2016), Tauke dkk (2017), serta Rahmawati (2019) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan (Sianipar, 2017). Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, maka perusahaan megkomunikasikan hal tersebut kepada investor (Sianipar, 2017). Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang (Sianipar, 2017). Penelitian terdahulu mengenai struktur modal antara lain, Febriana dkk (2016), Prastuti dan Sudiarta (2016), serta Apriliyanti dkk (2019) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016), serta Oktrima (2017) yang menemukan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan Dividen Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividennya. Besarnya dividen yang dibagi tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Teori sinyal menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai prospek yang di masa yang akan datang bereaksi melalui perubahan dalam peningkatan perdagangan saham (Mayogi & Fidiana, 2016). Penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen antara lain, Febriana dkk (2016), Mayogi dan Fidiana (2016), serta Hernomo (2017), yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2019), Zuraida (2019) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Sondakh et al., 2019). Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional antara lain, Nuraina (2012), Sukirni (2012), serta Yuslirizal (2017), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017), Awulle dkk (2018), serta Amaliyah dan Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. (Rahma, 2014), serta Riyanti & Munawaroh (2021). Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil penelitian terdahulu yang inkonklusif sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Resource Based Theory**

Teori *Resource Based Theory*, jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi perusahaan yang bersangkutan atau disebut heterogen. *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan

mendapatkan nilai bagi perusahaan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tak berwujud).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2013) menjelaskan bagi pengguna laporan keuangan agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak investor dimana pihak perusahaan lebih mengetahui 15 kondisi perusahaan tersebut dibandingkan pihak investor dan menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi memuat sinyal positif, informasi tersebut mengandung nilai baik bagi perusahaan dan di harapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima, dan informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa akan datang sehingga investor akan melakukan perdagangan saham yang mengakibatkan nilai baik bagi perusahaan.

### **Teori Agency**

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan teori yang dibangun berdasarkan hubungan keagenan antara agen dan *principal*. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu perjanjian, dimana terdapat satu atau lebih pihak prinsipal yang mempekerjakan agen, dimana agen diharapkan dapat melakukan beberapa layanan atas nama principal. Dalam perusahaan, agen merupakan pihak yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan melakukan pengambilan keputusan berkaitan dengan perusahaan atas nama pemegang saham.

### **Pengaruh Modal intelektual terhadap nilai perusahaan**

Didukung oleh *Resource Based Theory*. Menurut *Resource Based Theory*, bahwa sebuah perusahaan dianggap sebagai kumpulan dari aset berwujud dan tak berwujud (Ulum, 2008). Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan kompetitor jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin (Nur Aulia et al., 2020). Berdasarkan *resources based theory* disimpulkan bahwa modal intelektual dengan pengelolaan yang baik dan maksimal dapat menciptakan *value added* untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rifana& Anita, 2021).

H1 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Didukung oleh teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan perilaku bisnis perusahaan dengan memberikan informasi kepada pemegang saham tentang bagaimana manajemen melihat prospek masa depan perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, itu akan menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki prospek yang baik. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik dan dapat membangkitkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Didukung oleh teori sinyal. *Signaling Theory* menjelaskan tindakan yang dapat diambil manajemen untuk memberikan indikator penilaian manajemen terhadap prospek perusahaan kepada pemegang saham. Perusahaan besar cenderung menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Dengan asumsi bahwa perusahaan besar dinilai dapat menanggung resiko kebangkrutan pada saat porsi hutang perusahaan tinggi. Besarnya laba yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dapat mempengaruhi laba ditahan.

H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam memutuskan apakah akan membagikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham atau untuk dicadangkan sebagai laba ditahan. Berdasarkan *Signaling Theory*, pasar menggambarkan pembayaran dividen sebagai sinyal berwawasan ke depan. Dengan meningkatkan pembayaran dividen, investor dapat memprediksi bahwa laba yang akan dihasilkan perusahaan akan terus berlanjut dan meningkat. Semakin baik prospek perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan dari pemegang sahamnya, sehingga investor semakin antusias membelisaham dan dapat menaikkan harga saham perusahaan

H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan**

Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan ) kepemilikan institusional yang semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agencycost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat. Kepemilikan institusional sebagai pengawas investasi saham yang cukup besar dalam pasar modal. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Sinarmayarani, 2016).

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**METODE PENELITIAN****Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dipilih, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 21

perusahaan dengan total keseluruhan 107 data sampel.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun 2013-2020 (41x8)	41
2	Data sampel yang dapat digunakan selama tahun 2013-2020	328
3	Sampel merupakan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(1)
4	Sampel merupakan perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2013-2020	(48)
5	Sampel merupakan perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2013-2020	(165)
6	Sampel merupakan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional pada tahun 2013-2020	(6)
7	Jumlah sampel data penelitian	108
8	Terjadi masalah pada uji asumsi klasik dan dilakukan outlier outside dengan cara casewise diagnostic	(1)
9	Jumlah sampel data akhir	107

## Definisi Operasional dan Pengukuran

### Variabel Variabel Independen

#### Modal Intelektual

Menurut Pulic, (2000 dan 2004) modal intelektual dapat dihitung dengan jumlah dari tiga elemen khusus utama organisasi (*Human Capital, Struktural Capital dan Costumer Capital*) IC diukur dengan VAIC™ yang di diformulasikan tahap perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Menghitung *value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

- 2) Menghitung *Efficiency of human capital* (HCE)

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

- 3) Menghitung *Structural Capital* (SC)

$$SC = VA - HC$$

- 4) Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

5) Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE)

$$ICE = HCE + SCE$$

6) Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

7) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficients*(VAIC)

$$VAIC = ICE + CEE$$

Keterangan :

VA	= <i>Value Added</i>
Output (OUT)	= Total penjualan dan pendapatan lain
Input (IN)	= Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
HCE	= <i>Efficiency of human capital</i>
HC	= <i>Human Capital</i>
SCE	= <i>Structural Capital Efficiency</i>
SC	= <i>Structural Capital</i>
ICE	= <i>Intellectual Capital Efficiency</i>
HCE	= <i>Human Capital Efficiency</i>
SCE	= <i>Structural Capital Efficiency</i>
CEE	= <i>Capital Employed Efficiency</i>
CE	= <i>Book Value</i>
VAIC	= <i>Value Added Intellectual Coefficient</i>

### Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan yang akan memberikan informasi seberapa besar tingkat efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam mengolah aset perusahaan guna mendapatkan keuntungan. rasio tingkat perputaran atas aktiva dapat dihitung

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

dengan :

### Struktur Modal

Struktur Modal menggunakan pengukuran Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Rasio yang di gunakan ialah *Debt to Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio ini membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio

pengukuran kebijakan dividen adalah DPR.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$$

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga institusi seperti (bank, asuransi, dan lembaga sektor keuangan lainnya). Kepemilikan institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang dipegang oleh investor institusional. Kepemilikan institusional suatu perusahaan adalah bagian dari sahamnya yang dimiliki oleh institusi (Chung & Zhang, 2011). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Analisis data dalam studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi variabel
- $X_1$  = Modal Intelektual
- $X_2$  = Kinerja Keuangan
- $X_3$  = Struktur modal
- $X_4$  = Kebijakan Dividen
- $X_5$  = Kepemilikan Institusional
- $\varepsilon$  = Residual Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Uji Analisis Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2018). Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	107	1,4980	8,9027	4,1693 55	1,0988781
Kinjer Keuangan	107	,0003	,0341	,01563 6	,0082064

Struktur Modal	107	,6651	16,0786	6,3751 83	2,7395665
Kebijakan Dividen	107	,0082	2,8696	,40971 5	,4766531
Kepemilikan Institusional	107	,1114	,9431	,70300 1	,1573027
Nilai Perusahaan	107	,29	4,73	1,6270	1,01300

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

**Uji Asumsi  
Klasik Uji  
Normalitas**

	Standardized Residual	Kesimpulan
N	108	
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,051	Lolos Uji Normalitas

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Hasil uji normalitas ditunjukkan berdasarkan tabel di atas pada variabel modal intelektual, kinerja keuangan, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap sampel yang berjumlah 107 data, bahwa datanya sudah terdistribusi normal yang menunjukkan nilai sig > 0,05 atau nilai Asymp. Signifikansinya adalah 0,051 > 0,05 yang menunjukkan datanya sudah terdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Variabel	<u>Colinearity Statistics</u>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Intelektual	0,711	1,406	Lolos Multikolinearitas
Kinerja Keuangan	0,288	2,050	Lolos Multikolinearitas
Struktur Modal	0,625	1,599	Lolos Multikolinearitas
Kebijakan Dividen	0,845	1,184	Lolos Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,603	1,658	Lolos Multikolinearitas

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil pengujian diatas di tabel 3, dapat diketahui nilai toleransi untuk setiap variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF untuk setiap variabel bebas < 10. Maka peneliti menyimpulkan bahwasannya tidak terdapat bukti multikolinearitas pada data ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<u>Colinearity Statistics</u>		Keterangan
	T	Sig	
Modal Intelektual	-0,975	0,332	Lolos Heteroskedastisitas

Kinerja Keuangan	1,875	0,064	Lolos Heteroskedastisitas
Struktur Modal	-0,229	0,819	Lolos Heteroskedastisitas
Kebijakan Dividen	-1,033	0,304	Lolos Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	-0,787	0,433	Lolos Heteroskedastisitas

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,831	Lolos Autokorelasi

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Dari output dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson 0,831 yang memiliki arti bahwa nilai DW tersebut terletak diantara  $-2 < 0,831 < 2$ , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,955	0,859		3,442	0,001
Modal Intelektual	0,050	0,090	0,055	0,560	0,577
Kinerja Keuangan	32,297	14,513	0,262	2,225	0,028
Struktur Modal	-0,048	0,038	-0,129	-1,244	0,217
Kebijakan Dividen	0,026	0,190	0,012	0,139	0,890
Kepemilikan Institusional	-2,488	0,681	-0,386	-3,655	0,000

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada tabel , jadi dapat dibuatkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2,955 + 0,050X_1 + 32,297X_2 - 0,048X_3 + 0,026X_4 - 2,488X_5$$

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,319	0,285

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,285 atau 28,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal intelektual, kinerja keuangan, struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan melalui *price book value* (PBV) sebesar 28,5% dan 71,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini seperti Struktur kepemilikan saham (Apriada & Suardhika, 2016), Profitabilitas (Bintara, 2018), Ukuran Perusahaan (Siregar dkk, 2019).

### Uji F

Model	F	Sig.
Regression	9,456	0,000

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai F hitung sebesar 9,456 dengan tingkat signifikansi uji tersebut sebesar 0,000. Sedangkan F tabel dengan  $df (n1) = (k-1 = 6-1 = 5)$  dan  $df (n2) = (n-k = 107-6)$  adalah sebesar 2,30. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah signifikan, karena tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel ( $9,456 > 2,30$ ) sehingga model dapat dinyatakan fit atau terdapat kecocokan model antara variable independen dan variable dependen.).

### Pembahasan

#### Pengaruh Modal intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel 7 hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel modal intelektual memperoleh nilai t hitung sebesar 0,560 dan diperoleh  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 ( $df = n-k = 101$ ) maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,66008. Maka  $t_{hitung} 0,560 < 1,66008 t_{tabel}$  dan  $sig 0,577 > 0,05$ , maka **hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak terdukung**. Artinya, hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki dan investor cenderung tidak menitikberatkan pada sumber daya intelektual perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Lestari dan Sapitri (2016), Suniari dan Suaryana (2017), dan Saputra (2018) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian variabel modal intelektual tidak sejalan dengan *Resource Based Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan seluruh pengelolaan sumber daya perusahaan berupa *physical capital, dan structural capital* akan mendorong pembentukan nilai tambah bagi perusahaan. Walaupun perusahaan sudah menginvestasikan ke modal intelektual, tapi modal intelektual tetap tidak bisa menaikkan nilai perusahaan, karena sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaannya yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### Pengaruh Modal intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa bahwa variabel kinerja keuangan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,225 dan diperoleh  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 ( $df = n-k = 101$ ) maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,66008. Maka  $t_{hitung} 2,225 > 1,66008 t_{tabel}$  dan  $sig 0,028 < 0,05$ , maka **hipotesis kedua ( $H_2$ ) terdukung**. Artinya, bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka pasar akan mendapat persepsi bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini kinerja keuangan sejalan dengan *Signalling Theory* (Brigham dan Houston, 2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat

dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imran dkk (2018), Sianipar (2017), Mariani & Suryani (2018), dan Sondakh dkk (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -1,244 dan diperoleh  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 ( $df = n-k = 101$ ) maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,66008. Maka  $t_{hitung} -1,244 < 1,66008 t_{tabel}$  dan  $sig\ 0,217 > 0,05$ , maka **hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) tidak terdukung**. Artinya, perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena tidak memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung tidak stabil. Hasil tersebut memberikan informasi yang dijelaskan teori sinyal yaitu informasi memuat sinyal negatif, dan informasi tersebut mengandung nilai buruk bagi perusahaan, hal ini berarti rasio struktur modal rendah, semakin rendah rasio struktur modal memungkinkan perusahaan sulit untuk bisa meningkatkan nilai perusahaannya, yang mengakibatkan pengawasan tambahan dari pihak pemberi hutang agar manajemen bekerja untuk kepentingan perusahaan dan dapat berpengaruh buruk terhadap penilaian investor untuk nilai perusahaan (Febriana dkk, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), Oktrima (2017) serta Iskandar (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,139 dan diperoleh  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 ( $df = n-k = 101$ ) maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,66008. Maka  $t_{hitung} 0,139 < 1,66008 t_{tabel}$  dan  $sig\ 0,890 > 0,05$ , maka **hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) tidak terdukung**. Artinya, kebijakan dividen bersifat irrelevan, yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menahan laba dengan pembagian dividen rendah disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelanjutan kehidupan perusahaan, sehingga manajemen akan melakukan penahanan laba untuk melakukan ekspansi dan karena perusahaan membutuhkan kas untuk operasional perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Pembagian dividen tidak dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar sehingga menjadi harga saham pasar menjadi tinggi dan berakibat naiknya nilai perusahaan (Dewi & Suryono, 2019). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2019), Zuraida (2019) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan instusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kelima menggambarkan bahwa variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -3,655 dan diperoleh  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 ( $df = n-k = 101$ ) maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,66008. Maka  $t_{hitung} -3,655 < 1,66008 t_{tabel}$  dan  $sig\ 0,000 < 0,05$ , sehingga **hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) tidak terdukung**.

Artinya, bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham dari luar perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Kepemilikan institusional menunjukkan bahwa jumlah persentase kepemilikan perusahaan oleh institusi memiliki arah pengaruh yang negatif (Patrisia dkk, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan institusional justru akan menurunkan nilai perusahaan. Sesuai dengan *the strategic allignment hypotesis* yang menyatakan bahwa investor institusional itu lebih cenderung berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2014), Amaliyah & Herwiyanti (2019), serta Riyanti & Munawaroh (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual, struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu, Sampel pada penelitian ini sedikit karena ada masih banyak perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan beberapa perusahaan tidak membagikan dividen dan perusahaan yang rugi. Rendahnya nilai Adjusted R Square sebesar 28,5% menunjukkan bahwa terdapat 71,5% variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perbankan di Indonesia.

### Saran

Saran bagi perusahaan Menguji kembali pengaruh modal intelektual, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional dengan memperluas sampel penelitian dari beberapa jenis sektor perusahaan. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki mempengaruhi nilai perusahaan lebih seperti Struktur kepemilikan saham (Apriada & Suardhika, 2016), Profitabilitas (Bintara, 2018), Ukuran Perusahaan (Siregara dkk, 2019). Perusahaan disarankan untuk memperhatikan kinerja keuangan sehingga dapat mempertahankan nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Afandi, C. D. F., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–16.
- Agusentoso, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010 - 2014. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 31. dx.doi.org/10.32493/pekobis.v1i4.P17-31.722

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anjani, A., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi ) Vol.*, 53(9), 21–25.
- Aprianto, M. A. D., Muttaqin, N., & ... (2021). ... Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Ecopreneur. 12: Journal*.
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5558>
- Aryati, S., & Tubagus, M. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Dan Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya perubahan penting terhadap kehidupan negara-negara berkembang . Industri perkebunan produksi , kebutuhan ekspor yang berdampak pada penin. volume 9, 1–21.*
- Awulle, I. D., Murni, S., Rondonuwu, C. N., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1908–1917. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181–193. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.913>
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 11(2), 306. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.010>
- Biru, C. (2015). *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 : Kemajuan dan Prestasi Utama.*
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Djumahir, & Djawahir, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada

- 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163–178. <https://doi.org/10.17977/um042v21i2p163-178>
- Iskandar. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Consumer Goods Industry Di Indonesia. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 1(2014), 259–267.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Laura, C., & Achmad, D. N. (2018). Pengaruh Struktural Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i1.21>
- Lestari, & Munandar, A. (2017). Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 17–39.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Luh, N., Gayatri, P. R., & Ketut Mustanda, I. (2012). *Gayatri, Mustanda*. 1700–1718.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Muliati, N. K. D. A. & N. K. (2020). *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Februari 2020*. 2016, 16–31.
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Oktrima, B. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)*. 1(1), 98–107.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>

- Rachmansyah, A. M., & Idayati, F. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11).
- Rahardjo, Ak., M.Ak., CA, B. T., & Murdani, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.35137/jabk.v3i01.54>
- Rifana, R., & Anita, D. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI 2015-2018 The Effect of Intellectual Capital on Market Value of Food and Beverages Companies Listed in BEI 2015-2018*. 10(1).
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v13i2.74>
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1313>
- Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *EJournal Administrasi Bisnis*, 8(4), 280–289. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/article/view/3799>
- Silvia, ., & Toni, N. (2020). The effect of profitability and capital structure against company value with dividend policy as moderator variable in consumption companies registered on the 2014-2018 IDX. *Research, Society and Development*, 9(11), e019119260. <https://doi.org/10.33448/rsd-v9i11.9260>
- Siregar, M. E. S., & Dalimunthe, S. (2019). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). The Effect Of Capital Structure (Roa, Roe And Der) On Company Value (Pbv) In Property Sector Companies Listed On Idx (Period 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2806/2816>
- Trisna Dewi, I. G. A., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1241. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p15>
- Yuslirizal, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 5(3), 116–126.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.182>

